



EVALUASI KINERJA GURU PAI DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG KABUPATEN GARUT

Saipudin

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: saipudin464@gmail.com

Abstract

. This study aims to evaluate the performance of Islamic Education (PAI) teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SDN 2 Mekarwangi, Talegong District, Garut Regency. The Merdeka Curriculum emphasizes flexibility, differentiated instruction, character strengthening, and authentic assessment. Therefore, the ability of PAI teachers to understand, plan, and carry out learning based on these principles becomes a crucial aspect. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that PAI teachers have made significant efforts to apply the Merdeka Curriculum by preparing teaching modules, using interactive learning strategies, and integrating Islamic values into daily learning activities. However, several components are not yet optimally implemented, particularly formative assessment, differentiated learning, and the use of diverse instructional media. The study also identifies several challenges faced by teachers, including limited learning facilities, inadequate curriculum training, and difficulties in designing authentic assessment tools aligned with learning outcomes. Although teachers demonstrate a high level of motivation, they still require intensive guidance and continuous professional development to fully master and consistently apply the Merdeka Curriculum concepts. Overall, the study concludes that the performance of PAI teachers shows promising progress, yet improvements are still needed in planning, instructional implementation, assessment practices, and professional growth. The evaluation results provide a valuable foundation for enhancing the quality of Islamic Education learning that is adaptive, contextual, and supportive of students' character development.

Keywords: Islamic Education Teacher, Merdeka Curriculum, Performance Evaluation

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Mekarwangi, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter, serta asesmen autentik. Oleh karena itu, kemampuan guru PAI dalam memahami, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip tersebut menjadi aspek yang sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka melalui penyusunan modul ajar, penggunaan strategi pembelajaran interaktif, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Namun demikian,

implementasi kurikulum belum optimal, khususnya pada aspek asesmen formatif, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan kurikulum, serta kesulitan menyusun instrumen penilaian autentik sesuai capaian pembelajaran. Penelitian juga menemukan bahwa motivasi guru cukup tinggi, namun masih diperlukan pendampingan intensif agar konsep Kurikulum Merdeka dapat dipahami secara mendalam dan diimplementasikan secara konsisten. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kinerja guru PAI sudah menunjukkan progres positif, tetapi memerlukan peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang adaptif, kontekstual, dan berpihak pada perkembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Guru PAI, Kurikulum Merdeka, Evaluasi Kinerja

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi sangat penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian peserta didik di tingkat sekolah dasar (Abdurrahman, 2020). Pada era perubahan pendidikan saat ini, guru PAI dituntut mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar, diferensiasi, pembelajaran kontekstual, serta penguatan karakter. Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi atas kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, humanis, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, kinerja guru PAI dalam memahami, merancang, dan melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menjadi aspek penting yang harus dievaluasi secara komprehensif.

Dalam konteks SDN 2 Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, guru PAI memiliki peran strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Namun perubahan kurikulum yang cepat sering kali menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam penyesuaian terhadap perangkat ajar seperti modul ajar, asesmen diagnostik, dan profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan optimal (Abdurrahman, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Dwi et al., 2020). Namun keleluasaan tersebut tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami konsep merdeka belajar, termasuk guru PAI (Abad et al., 2022). Observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pemahaman antar guru dalam menerjemahkan tujuan pembelajaran, menentukan capaian pembelajaran, serta mengimplementasikan asesmen formatif dan sumatif secara tepat. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam terkait kesiapan dan kinerja guru PAI.

Guru PAI di SDN 2 Mekarwangi diharapkan tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang ideal adalah

pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep Islam dengan kehidupan nyata siswa, mendorong siswa berpikir kritis, serta membangun karakter religius melalui internalisasi nilai (Hasan et al., 2023). Namun praktik di lapangan masih menunjukkan adanya pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga belum sepenuhnya mencerminkan prinsip merdeka belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen autentik yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga sikap, praktik ibadah, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI perlu melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan karakter, akhlak, dan spiritual peserta didik. Namun beberapa guru mengaku masih kesulitan menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran, sehingga penilaian belum memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa (Murtafiah, 2021).

Selain itu, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu memanfaatkan teknologi pendidikan, termasuk dalam penyusunan perangkat ajar, penggunaan media digital, dan platform belajar. Meskipun sarana teknologi di SDN 2 Mekarwangi masih terbatas, guru PAI tetap diharapkan dapat beradaptasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Tantangan ini menjadi bagian penting yang harus dievaluasi dalam konteks kinerja guru PAI (Safrodin et al., 2024).

Faktor pendukung lain yang sangat memengaruhi implementasi kurikulum adalah ketersediaan pelatihan dan pendampingan profesional. Banyak guru PAI yang merasa belum memperoleh pelatihan yang cukup terkait Kurikulum Merdeka, sehingga pemahaman mereka masih bersifat partial dan belum mendalam. Beberapa guru mengaku masih bergantung pada contoh modul ajar dari platform pemerintah tanpa melakukan penyesuaian dengan kondisi lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap program pengembangan profesional guru (Warisno, 2022).

Dari sisi siswa, Kurikulum Merdeka membuka ruang besar bagi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Namun keberhasilan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru PAI dalam membimbing siswa secara individu maupun kelompok (Penelitian et al., 2022). Guru harus mampu menerapkan diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa. Namun kenyataannya, tidak semua guru merasa mampu menerapkan diferensiasi secara konsisten akibat keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam kelas (Marinda, 2020).

Kinerja guru PAI juga terkait erat dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, terutama dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dimensi ini selaras dengan tujuan utama pembelajaran PAI. Guru dituntut tidak hanya memberikan teori, tetapi juga membimbing perilaku dan praktik ibadah peserta

didik melalui pembiasaan dan keteladanan. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI mampu menjadi role model dan fasilitator dalam pembentukan karakter religius siswa (Oktavia et al., 2021).

Dalam penelitian awal ditemukan bahwa beberapa peserta didik belum menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku religius, kedisiplinan ibadah, dan sikap sopan santun (Irawan et al., 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka sudah berjalan efektif atau masih memerlukan perbaikan. Evaluasi kinerja guru menjadi kunci untuk menemukan faktor-faktor penyebab dan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan menilai kelebihan dan kekurangan guru, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru agar mampu menjalankan kurikulum secara optimal. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran, penggunaan metode, asesmen, serta interaksi guru dengan peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan (Rais et al., 2022).

Kondisi geografis SDN 2 Mekarwangi yang berada di daerah pegunungan Kecamatan Talegong juga memberikan tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pendidikan. Namun kondisi ini tidak boleh menghentikan guru PAI dalam memberikan pembelajaran terbaik. Sebaliknya, guru dituntut kreatif memanfaatkan lingkungan alam dan budaya lokal untuk memperkaya proses pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan pentingnya melakukan evaluasi kinerja guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara efektif sesuai prinsip merdeka belajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru, memperkuat implementasi kurikulum, serta meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kinerja guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Mekarwangi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alamiah dan menyeluruh sesuai kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi variabel. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami bagaimana guru

merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengembangkan perangkat ajar, serta melakukan asesmen sesuai prinsip Merdeka Belajar. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana implementasi kurikulum telah sesuai dengan standar dan tuntutan kebijakan pendidikan terbaru.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan peran dan relevansi mereka terhadap penelitian. Informan utama terdiri dari guru PAI sebagai pelaksana utama Kurikulum Merdeka, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pengawas pelaksanaan kurikulum, serta beberapa siswa sebagai penerima langsung proses pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, relevan, dan sesuai konteks. Selain itu, informan pendukung seperti guru kelas lain dan komite sekolah juga dijadikan sumber data tambahan untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan modul ajar, pelaksanaan diferensiasi, penggunaan media, serta penerapan asesmen formatif. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali informasi mengenai tantangan, strategi, dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan kurikulum. Dokumentasi berupa RPP atau modul ajar, catatan penilaian, foto kegiatan, dan agenda program sekolah digunakan sebagai penguat data observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data lebih terfokus pada evaluasi kinerja guru PAI. Penyajian data dilakukan dengan menata temuan secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga hubungan antar data dapat terlihat jelas. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk memastikan bahwa hasil akhir menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar temuan penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh guru PAI di SDN 2 Mekarwangi telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka seperti diferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, serta penekanan pada capaian pembelajaran. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pembelajaran. Guru tampak berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum, tetapi dalam penerapannya masih memerlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI telah menyusun modul ajar sebagai pengganti RPP tradisional. Modul ajar tersebut mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan asesmen. Akan tetapi, beberapa komponen seperti profil pelajar Pancasila, diferensiasi, dan

asesmen formatif belum tergarap secara mendalam. Guru masih cenderung mengadopsi modul ajar dari platform pemerintah tanpa memodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merancang perangkat ajar masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru untuk menerapkan prinsip merdeka belajar melalui kegiatan yang lebih interaktif. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi, kemudian mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Namun, suasana pembelajaran kadang masih bersifat satu arah, karena guru lebih dominan dalam penjelasan. Sementara itu, kegiatan diferensiasi berdasarkan kemampuan siswa belum sepenuhnya diterapkan. Guru mengakui kesulitan dalam membagi kelompok sesuai tingkat kemampuan karena jumlah siswa yang relatif banyak.

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berupaya memberikan contoh kehidupan sehari-hari, seperti adab makan, adab berbicara, dan praktik ibadah. Namun, siswa masih perlu banyak bimbingan untuk menghubungkan konsep agama dengan perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya maksimal.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), guru telah melakukan beberapa kegiatan sederhana seperti membuat poster doa harian atau menampilkan hafalan surah pendek. Aktivitas ini membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai Islam secara lebih kreatif. Namun, proyek tersebut belum sampai pada level yang menggambarkan penyelidikan mendalam, karena keterbatasan waktu dan sarana. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek masih perlu dikembangkan agar sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.

Asesmen merupakan tantangan yang cukup besar bagi guru PAI. Guru telah melakukan asesmen sumatif seperti penilaian hafalan dan tes tertulis. Namun, asesmen formatif seperti observasi spontan, jurnal refleksi, dan penilaian sikap harian masih belum terstruktur. Guru mengaku kesulitan menyusun rubrik dan instrumen penilaian yang mengukur aspek sikap dan praktik ibadah sesuai capaian pembelajaran. Keterbatasan pemahaman mengenai asesmen autentik menjadi hambatan utama dalam menerapkan kurikulum.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI memiliki motivasi tinggi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi masih terkendala kurangnya pelatihan intensif. Pelatihan yang diperoleh guru selama ini dianggap belum cukup untuk memahami seluruh aspek kurikulum. Guru merasa perlu pendampingan khusus, terutama dalam menyusun modul ajar, desain asesmen, serta strategi pembelajaran diferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari sisi siswa, penerapan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif berupa meningkatnya keaktifan dalam belajar. Siswa terlihat antusias mengikuti diskusi dan kegiatan kelompok. Mereka juga menunjukkan ketertarikan pada kegiatan proyek sederhana yang melibatkan kreativitas dan kerja sama. Namun demikian, beberapa siswa masih pasif dan

memerlukan dorongan untuk berpartisipasi. Hal ini disebabkan oleh gaya belajar yang beragam dan belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran diferensiasi.

Lingkungan belajar turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Di SDN 2 Mekarwangi, fasilitas pembelajaran masih terbatas sehingga guru PAI harus kreatif memanfaatkan media sederhana. Penggunaan media seperti gambar, papan tulis, atau benda-benda di sekitar sekolah menjadi alternatif dalam menyampaikan materi. Meskipun sederhana, media tersebut terbukti membantu siswa memahami konsep agama. Namun, keterbatasan teknologi tetap menjadi tantangan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran modern.

Peran kepala sekolah turut menentukan kelancaran implementasi kurikulum. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pengawasan, rapat koordinasi, dan penyediaan perangkat ajar yang dibutuhkan guru. Namun, dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan terutama dalam memberikan ruang pelatihan profesional yang berkelanjutan. Kepala sekolah juga perlu memfasilitasi guru agar lebih memahami prinsip evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka sehingga implementasinya lebih terarah.

Interaksi antara guru PAI dan siswa berjalan cukup baik. Guru membimbing siswa dengan pendekatan yang ramah dan humanis. Siswa merasa nyaman bertanya mengenai materi PAI dan praktik ibadah. Hubungan yang positif ini membantu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran agama. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hubungan guru-siswa yang hangat sangat diperlukan untuk membangun suasana belajar yang mendukung diferensiasi dan pembelajaran holistik.

Pembiasaan religius seperti salat dhuha, membaca doa harian, dan menjaga kebersihan kelas menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran PAI. Guru PAI mengintegrasikan pembiasaan ini dengan capaian pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Islam. Namun, keterlibatan guru dalam pembiasaan masih perlu diperkuat agar nilai karakter religius lebih terinternalisasi.

Dokumentasi yang diperoleh menunjukkan bahwa guru PAI telah menyusun laporan penilaian, modul ajar, dan jurnal pembelajaran. Namun, beberapa dokumen belum menyertakan elemen penting Kurikulum Merdeka seperti asesmen diagnostik dan profil pelajar Pancasila. Ini menunjukkan bahwa penyusunan administrasi pembelajaran masih dalam tahap transisi, sehingga perlu evaluasi dan penyempurnaan.

Secara keseluruhan, kinerja guru PAI sudah menunjukkan arah positif dalam mengikuti Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada pemahaman guru, kesiapan perangkat ajar, kreativitas dalam pembelajaran, serta evaluasi yang tepat. Guru PAI telah berupaya menjalankan perannya, tetapi dukungan pelatihan dan fasilitas yang memadai masih sangat dibutuhkan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa evaluasi kinerja guru PAI sangat penting dilakukan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama berbasis Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan menilai kekurangan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan agar guru mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif, kontekstual, dan sesuai karakteristik peserta didik di SDN 2 Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut telah menunjukkan arah positif, namun masih memerlukan peningkatan. Guru telah berupaya memahami konsep-konsep dasar Kurikulum Merdeka seperti diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta capaian pembelajaran. Akan tetapi, implementasinya belum sepenuhnya maksimal karena beberapa komponen seperti asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan integrasi profil Pelajar Pancasila belum terkelola secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru masih bersifat parsial dan membutuhkan pendalaman lebih lanjut melalui pelatihan atau pendampingan intensif.

Secara umum, guru PAI telah melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berupaya menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata siswa. Guru juga telah menyusun modul ajar sebagai pedoman pembelajaran dan menerapkan beberapa aktivitas proyek sederhana untuk menumbuhkan kreativitas dan kerja sama siswa. Namun, kegiatan diferensiasi pembelajaran belum berjalan optimal karena guru mengalami kendala dalam membagi kelompok sesuai tingkat kemampuan siswa. Asesmen autentik yang seharusnya menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka juga masih perlu diperbaiki, terutama dalam penyusunan rubrik penilaian sikap, praktik ibadah, dan observasi harian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan perangkat ajar, dukungan lingkungan sekolah, serta pelatihan profesional yang memadai. Guru PAI di SDN 2 Mekarwangi telah menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan kurikulum, tetapi memerlukan peningkatan dalam aspek desain pembelajaran, pelaksanaan asesmen, dan pemanfaatan media pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru PAI sangat penting untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif, adaptif, dan sesuai karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran PAI dan penguatan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, I. P., Di, D. P., Restu, I., R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2082>
- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/IJIES.V3I1.1224>
- Hasan, M., Hasan, S., Yasir, A., Islam An Nur Lampung, U., & Hidayatul Muhtadiin Jati Agung,

- M. (2023). KEBIJAKAN SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ZAMAN PRA KEMERDEKAAN MASA KOLONIAL BELANDA DAN JEPANG. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 126–136.
<https://doi.org/10.57146/ALWILDAN.V1I3.711>
- Irawan, M. N. L., Yasir, A., Anita, A., & Hasan, S. (2022). Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4273–4280. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8887>
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/ANNISA.V13I1.26>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16–28.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Penelitian, J., Pendidikan, P., Tohar, M., Sma, P., Tengah, K. L., & Ntb, P. (2022). Analisis Peta Mutu Pendidikan SMA Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 228–240. <https://doi.org/10.33394/JP.V9I2.4971>
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH” (STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUFFAZ DESA BERNUNG KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN PROPINSI LAMPUNG). *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 1–20. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/39>
- Safrodin, S., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Diri Madrasah sebagai Sistem Informasi Eksekutif dalam Pengambilan Keputusan Strategis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhtaduun. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1297–1306.
<https://doi.org/10.54082/JUPIN.498>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080.
<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>